

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di akhir penghujung tahun 2019 Negara China mendapatkan temuan baru tentang munculnya sebuah virus misterius yang belum dikenali sebelumnya, akan tetapi setelah diteliti oleh para pakar kesehatan, virus ini dinamakan Covid – 19 (*Coronavirus Disease – 19*). Covid – 19 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh sindrom pernafasan akut. Covid – 19 tidak hanya ditularkan melalui droplet atau titik air berisi virus dari batuk dan bersin, akan tetapi virus ini bisa bertahan di udara dan melayang – layang sampai 8 jam sesudah keluar dari tubuh penderita Covid – 19 saat batuk atau bersin. Covid – 19 pertama kali muncul di kota Wuhan Ibukota Provinsi Hubei China dan sejak saat itu virus ini menyebar ke seluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus tahun 2019 – 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) medeklarasikan coronavirus ini sebagai wabah Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020 dan menetapkan pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Covid – 19 ini dinyatakan telah masuk ke negara Indonesia tepatnya pada awal Maret 2020, setelah terdapat 2 pasien yang dinyatakan positif Covid – 19 dan di rawat di Rumah Sakit. Tak lama setelah ada pasien yang positif Covid – 19 Pemerintah Indonesia memberlakukan *lockdown* dan *socialdistancing* ke berbagai sektor perusahaan, penutupan sekolah, universitas dan masyarakatnya dikarantina

selama 2 minggu di rumah masing – masing agar tidak terpapar virus Covid – 19, dan virus Covid – 19 ini dinyatakan sebagai pandemi.

Masuknya Covid – 19 di Indonesia, kemudian Pemerintah memberlakukan *lockdown* dan *social distancing* membuat industri perusahaan yang ada harus bisa bertahan dengan segala kondisi pasalnya selama lockdown, semua industri perusahaan yang ada di Indonesia tidak bisa beroperasi. Bagi industri perusahaan yang kurang dalam pendanaannya maka mereka akan merumahkan sementara para karyawannya dan ada pula industri perusahaan yang langsung melakukan PHK terhadap karyawannya yang dikarenakan pendanaan perusahaan mereka semakin menipis. Salah satu industri perusahaan yang dicari di masa pandemi Covid – 19 adalah industri farmasi, alasannya karena banyak masyarakat yang mencari obat – obatan dan juga alat kesehatan untuk melindungi diri dari pandemi Covid – 19.

Industri farmasi adalah lembaga usaha yang memiliki izin khusus dari kementerian kesehatan untuk melakukan produksi obat – obatan dan juga alat – alat kesehatan. Industri farmasi memiliki fungsi sebagai pembuatan obat atau bahan obat, melakukan pelatihan dan pendidikan serta sebagai penelitian dan pengembangan. Industri farmasi juga memproduksi dan mendistribusikan atau menyalurkan secara langsung hasil olahannya kepada para pedagang farmasi seperti apotek, instalasi kesehatan rumah sakit, klinik dan toko obat yang sudah

mematuhi peraturan perundang – undangan.² Dimasa pandemi Covid – 19 industri farmasi juga mendapatkan dampaknya. Dikarenakan bahan baku farmasi nasional yang biasanya diimpor dari Negara China maupun India mengalami keterlambatan, pasalnya kedua negara tersebut sedang memberlakukan sistem lockdown sementara untuk mencegah perkembangan Covid – 19 di negaranya. Akhirnya industri farmasi nasional mengalami keterlambatan dalam pemasokan bahan baku. Meskipun begitu industri farmasi tetap berusaha untuk bertahan dan menjadikan pandemi Covid – 19 sebagai pelajaran untuk tidak bergantung pada impor obat – obatan dari negara lain, dan bisa menjadikan industri farmasi nasional lebih maju lagi.

Dengan adanya pandemi Covid – 19 ini memberikan pengaruh positif terhadap perolehan saham dari industri farmasi, pergerakan saham – saham dari emiten farmasi yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan angka peningkatan yang signifikan dalam enam bulan terakhir. Meskipun tidak semua emiten mengalami kinerja keuangan yang baik sepanjang triwulan pertama tahun 2020, investor justru tertarik dengan prospek kedepannya. Saham – saham dari industri farmasi banyak yang diburu, yang mengakibatkan harga saham – saham

²Industri farmasi, “ Definisi Industri Farmasi Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia ”, <https://idtesis.com/definisi-industri-farmasi-menurut-peraturan-menteri-kesehatan-republik-indonesia/> (diakses pada 18 April 2021 pukul 20.00)

farmasi mengalami peningkatan signifikan dengan rentang peningkatan harganya antara 18% hingga 24%.³

Dan dalam waktu dekat Industri farmasi akan menyiapkan vaksin guna untuk di distribusikan kepada masyarakat Indonesia. Industri farmasi harus bergerak cepat untuk menyiapkan vaksin Covid – 19, yang dikarenakan penyebaran virus ini sudah sangat luas ke seluruh Indonesia. Masyarakat Indonesia juga harus terus berperilaku hidup sehat dengan mencuci tangan setelah keluar ke tempat yang banyak orang, ketika keluar dibiasakan selalu memakai masker, meminimalisir kontak fisik agar mengurangi penyebaran virus, melakukan olahraga ringan supaya tubuh tetap terjaga, dan mengonsumsi makanan yang sehat dan juga vitamin, karena sehat itu penting dan mahal.

Dalam Islam menjaga kesehatan juga sangatlah dianjurkan. Kesehatan dalam Islam adalah perkara yang penting, kesehatan adalah nikmat besar yang harus selalu disyukuri oleh setiap hamba Allah SWT. Terkait dengan pentingnya kesehatan Rasulullah shallallahu alaihi wassallam bersabda :

نِعْمَتَانِ مَعْبُودُونَ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya: “ Ada dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu nikmat kesehatan dan waktu luang ”. (HR. Al-Bukhari)⁴

Sesuai dengan hadist diatas bahwasannya menjaga setiap nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita wajib untuk selalu kita syukuri dan

³ Safrezi Fitra, “ Saham Emiten BUMN Farmasi Lebih Diuntungkan di Masa Pandemi ”, <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5f5f8b25991ca/saham-emiten-bumn-farmasi-lebih-diuntungkan-di-masa-pandemi> (diakses pada 18 April 2021 pukul 21.00)

⁴ www.muslimah.or.id diakses pada 19 April 2021 pukul 10.06

janganlah malah digunakan untuk berbuat maksiat. Begitu pula dengan waktu luang janganlah membuang waktu luang untuk kegiatan – kegiatan yang kurang bermanfaat agar tidak menyesal nanti di usia senja kita. Dalam hadist yang sudah dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan betapa pentingnya nikmat sehat dan waktu luang. Salah satu cara mensyukuri adalah dengan berbuat amal kebaikan agar tidak menyesal di kemudian hari. Dalam Al – Qur’an juga terdapat ayat yang menyiratkan perintah untuk selalu mensyukuri suatu hal yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita diantaranya adalah:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “ Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezkikan kepadamu, dan bertaqwa lah kepada Allah yang kamu beriman kepada – Nya ”. (QS. Al – Maidah:88)⁵

Sesuai dengan ayat Al Qur’an diatas dijelaskan bahwa hendaknya setiap rezeki halal dan baik yang sudah diberikan oleh Allah SWT kepada kita dalam bentuk apapun harus selalu disyukuri dan dinikmati dengan baik agar selalu menjadi berkah bagi kita kaum beriman.

Beberapa industri farmasi ada yang ikut serta di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan bisa menarik para penanam modal (investor) untuk menginvestasikan dana ke perusahaannya. Dengan munculnya penanam modal (investor) bisa mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan agar mampu membuat kinerja perusahaan lebih baik kedepannya dan meningkatkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya.....*, hal 176

Perolehan laba yang baik bagi perusahaan juga mampu untuk menarik para penanam modal (investor) agar mau menginvestasikan dananya ke perusahaan yang diminatinya. Ada beberapa cara untuk mendapatkan laba yang besar, salah satunya yaitu dengan menekan biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa menekan biaya operasional dengan baik maka akan terjadi pemborosan anggaran perusahaan.

Industri farmasi yang masuk kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya adalah :

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
2.	Indofarma (Persero) Tbk.	INAV
3.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
4.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
5.	Merck Tbk.	MERK
6.	Phapros Tbk.	PEHA
7.	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
8.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
10.	Soho Global Health Tbk.	SOHO*
11.	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC

Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id (2021)⁶

Terjadinya pandemi Covid – 19 merupakan salah satu cara untuk melihat seberapa kuat perusahaan – perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Maka dari itu objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang menjalankan usahanya di sektor farmasi. Alasan memilih objek penelitian ini yaitu selama pandemi Covid – 19 perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang banyak dicari oleh masyarakat dan cukup berperan penting dalam menghadapi pandemi Covid – 19 ini. Alasan berikutnya yaitu mayoritas obat – obatan dan alat – alat kesehatan di distribusikan oleh industri farmasi alhasil bisa digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh selama pandemi Covid – 19.

Alasan peneliti menggunakan variabel penelitian yaitu Pendapatan, Biaya Operasional dan *Gross Profit Margin* yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel – variabel tersebut terhadap perolehan Laba Bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan kemudian dipublikasikan kepada investor.

Penelitian mengenai variabel – variabel yang mempengaruhi laba bersih ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang beragam dari satu peneliti ke peneliti lain. Variabel pertama yang diduga mempengaruhi perolehan laba bersih yaitu Pendapatan. Pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan dari aktiva atau penyelesaian dari kewajiban (atau kombinasi keduanya) dengan penyerahan barang – barang produksi, jasa, atau kegiatan

⁶ www.idx.co.id (diakses pada 18 April 2021 pukul 20.23)

lainnya yang dapat meningkatkan entitas operasi.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih⁸ menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Sebab walaupun pendapatan mengalami kenaikan yang tinggi, bukan berarti laba yang didapatkan juga akan meningkat meskipun pertumbuhan pendapatan mempengaruhi laba bersih. Hal ini mungkin bisa dipengaruhi oleh faktor lain misalnya pendapatan yang tinggi diikuti dengan biaya yang tinggi juga maka akan mempengaruhi laba bersih.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin⁹, Masril¹⁰ dan Masdiana¹¹ berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap variabel laba bersih. Sebab perusahaan yang bisa menjaga pendapatan agar tetap stabil dan meningkat maka laba bersih yang diterima perusahaan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam setiap perubahan perolehan pendapatan akan mempengaruhi laba bersih yang diterima perusahaan.

⁷ Arfan Ikhsan & Herkulanus Bambang Suprasto, *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Hal 121

⁸ Putu Tirta Sari Ningsih, “ *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Usaha, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Peningkatan Laba Bersih PT Mayora Indah Tbk* ”. Jurnal Manajemen MH Thamrin Vol.1 Maret Maret 2020. Hal 76

⁹ Titin Kartini, “ *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba bersih pada Perusahaan Jasa Subsector Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015* ”. Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA) VOL. 1 NO.2 AGUSTUS 2017. Hal 73

¹⁰ Masril, “ *Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Dan Kaca Yang Listing Di BEI Periode 2010 – 2014* ”. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, VOL. 8, NO.1 Januari 2017. Hal 670

¹¹ Aria Masdiana Pasaribu, “ *Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman* ”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil VOL. 7 NO.2 Oktober 2017. Hal. 179

Variabel kedua yang diduga mempengaruhi perolehan laba bersih yaitu Biaya Operasional. Biaya Operasional merupakan biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan proses produksi akan tetapi biaya operasional hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.¹² Berdasarkan penelitian dari Sinaga, *ed. al.*¹³ dan Casmadi¹⁴ menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan, sebab apabila semakin meningkat biaya operasional yang didapat perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan laba bersih perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Satwika, *ed. al.*¹⁵ menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih, sebab dimana semakin banyak biaya operasional yang dikeluarkan maka akan cenderung mengurangi laba bersih perusahaan. Berbeda dengan penelitian dari Masdiana¹⁶ yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih. Sebab perusahaan harus meminimumkan beban agar sesuai pencapaian target laba yang diinginkan perusahaan.

¹²Bustami, *ed. al.*, *Akuntansi Keuangan*. Edisi 4. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), Hal 54

¹³Jholant Bringg Luck Amelia ..., *ed. al.* “ *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017* ”. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*. Vol. 6, No.2, Desember 2019. Hal 101

¹⁴ Casmadi dan Aziz, “ *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Ultrajaya Milk Industry Dan Trading Company Tbk* ”. *Jurnal Akuntansi Tahun XI* No. 1 Juli 2019. Hal 41

¹⁵ Faiz Satwika, *ed. al.* “*Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional, Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih*”. *e-Proceeding of Management* : Vol.5, No.2 Agustus 2018. Hal 2155

¹⁶ Aria Masdiana Pasaribu, “ *Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional....* , Hal 179

Variabel ketiga yang diduga mempengaruhi perolehan laba bersih yaitu *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* merupakan rasio antara *gross profit* yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama.¹⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan¹⁸ menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa *gross profit margin* tidak bisa digunakan untuk memperkirakan kenaikan atau penurunan suatu laba karena masih dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malinda¹⁹ yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *gross profit margin* bisa digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan atau penurunan suatu laba dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai “ **Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional Dan *Gross Profit Margin* Terhadap Laba Bersih Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

¹⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal. 89

¹⁸ Moch Ridwan dan Catur Martian Fajar. “ *Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba* ”. *Jurnal Sain Manajemen*, Vol. 2 No. 2 Agustus 2020. Hal. 25

¹⁹ Malinda Yuliani Pascarina, “ *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2013* ”, *JOM Fekon* Vol. No. 1 Februari 2016. Hal 1333 - 1334

B. Identifikasi Masalah

Penelitian yang dilakukan ini berfokus pada Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional dan *Gross Profit Margin* terhadap Laba Bersih pada Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2020. Alasan peneliti mengambil variabel pendapatan dikarenakan pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam naiknya atau turunnya perolehan laba sedangkan untuk biaya operasional merupakan biaya atau beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan bisa mengurangi banyak tidaknya perolehan laba bersih yang diperoleh dan *gross profit margin* dikarenakan untuk memperlihatkan baik tidaknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kemudian untuk laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya atau pajak perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang pada perusahaan di Industri Farmasi, maka dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Laba bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020 ?
2. Apakah Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020 ?
3. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Laba bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020 ?

4. Secara simultan, apakah Pendapatan, Biaya Operasional, *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap Laba Bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Pendapatan terhadap Laba bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020.
2. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020.
3. Untuk menguji pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Laba bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020.
4. Secara simultan, untuk menguji pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional dan *Gross Profit Margin* terhadap Laba Bersih di Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2020.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

- a. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan (X1), Biaya Operasional (X2), *Gross Profit Margin* (X3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel dari inti penelitian. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel – variabel independen dimana nilainya bisa berubah – ubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Laba bersih (Y).

2. Batasan Penelitian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel – variabel yang diangkat. Variabel tersebut meliputi variabel independen (X) yaitu Pendapatan (X1), Biaya Operasional (X2) dan *Gross Profit Margin* (X3) sedangkan untuk variabel dependen (Y) adalah Laba Bersih (Y).

Sedangkan untuk objek penelitian kali ini hanya berfokus pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan, solusi dan perluasan kajian mengenai variabel pendapatan, biaya operasional dan *gross profit margin* terhadap variabel laba bersih pada laporan keuangan perusahaan. Dan apabila terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangannya maka akan berdampak pada untung ruginya perusahaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini dengan variabel pendapatan, biaya operasional dan *gross profit margin* diharapkan mampu memberikan masukan bagi manajemen perusahaan tentang bagaimana pengeleloaan bisnis perusahaan agar menghasilkan laba bersih secara konsisten.

b. Bagi Pihak *Stakeholders*

Penelitian ini dengan variabel pendapatan, biaya operasional dan *gross profit margin* diharapkan mampu memberikan masukan bagi *Stakeholders* dalam memutuskan suatu kebijakan secara tepat atas laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dengan variabel pendapatan, biaya operasional dan *gross profit margin* diharapkan mampu memberikan dasar atau rujukan

bagi peneliti selanjutnya dengan pengkajian variabel yang lebih luas lagi mengenai indikator lain yang akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dari aktiva atau kewajiban entitas (kombinasi keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang digunakan untuk operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan juga timbul karena adanya transaksi ekonomi dari beberapa periode.²⁰
- b. Biaya Operasional sering kali disebut dengan biaya usaha. Untuk pengertiannya sendiri biaya operasional merupakan biaya yang tidak berkaitan dengan bagian produksi, melainkan hanya biaya aktivitas operasional dari perusahaan itu sehari – hari. Biaya Operasional sering disebut juga dengan SGA (*Selling, general, and Administrator Expenses*). Sedangkan rumus untuk mengukur biaya operasional yaitu “ Biaya Operasional = Biaya penjualan / pemasaran + Biaya administrasi umum ”²¹

²⁰Mega Andriana Wulandari, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia Tbk”. Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi Vol.1 No. 4, Desember 2017. Hal 3

²¹ Faiz Satwika, ed. al. “Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya... , Hal 2155

- c. *Gross Profit Margin* merupakan presentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian *sales*. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya *gross profit margin* semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga *sales*, begitu pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya.²²
- d. Laba merupakan keuntungan yang didapat dari operasional perusahaan yang telah dikurangi oleh beban usaha dan kerugian. Laba yang sudah didapatkan digunakan untuk menambah modal, meningkatkan kesejahteraan karyawan perusahaan dan juga digunakan untuk perluasan pemasaran ke berbagai wilayah.²³

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional Dan *Gross Profit Margin* terhadap Laba Bersih Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ” ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari tiap variabel – variabel independen yaitu variabel Pendapatan, Biaya Operasional, *Gross Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu Laba, dengan objek penelitian ini adalah industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2020.

²² Moch Ridwan dan Catur Martian Fajar “ *Analisis Pertumbuhan Penjualan.....*, Hal. 23

²³ Jholant Bringg Luck Amelia ..., ed. al.“ *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional.....*, Hal

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini disusun menjadi beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari 6 bab penulisan yaitu :

a. Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

b. Bab II LandasanTeori

Meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

d. Bab IV Laporan Hasil Penelitian

Meliputi uraian tentang hasil obyek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis.

e. Bab V Pembahasan

Meliputi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembuktian hipotesis, pembahasan, serta jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.

f. Bab VI Penutup

Berisikan tentang hasil kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

3. Bagian Akhir

Meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.